

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA DALAM KEHAMILAN TERHADAP PERILAKU KONSUMSI SUPLEMEN ZAT BESI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TALISE

Widya Nurul Fatimah*, I Nyoman Widajadnja**, Wulan M. Soemardji***

*Mahasiswa Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Tadulako

**Departemen Fisiologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Tadulako

***Departemen Obstetrik dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Tadulako

ABSTRACT

Background : Anemia is a health disorder most common in pregnancy may increases the risk of maternal mortality, prematurity, low birth weight, and increased perinatal mortality rate. Anemia in pregnancy is generally caused by insufficient of iron supplements during pregnancy. There are several factors which influence the behavior of pregnant women within the consumption of iron supplements. Knowledge is one of the factors that can influence the behavior of pregnant women consume iron. The purpose of this study is to determine the correlate between the level of pregnant women's knowledge about anemia in pregnancy with the consumption behavior of iron supplements in the working area of Puskesmas Talise.

Methods : This study was an analytical observational which used cross sectional approach. Purposive sampling used as sampling method. Total of sample in this study was 100 pregnant women in the working area of Puskesmas Talise. Data analysis was performed using univariate, bivariate by chi-square test ($\alpha = 0.05$).

Results : Based on the 100 samples studied, obtained as many as 62% pregnant women had good knowledge, 28% pregnant women had knowledgeable enough, and 10% pregnant women had less knowledge. Overview consumption behavior of iron supplements in pregnant women who are well behaved obtained as many as 77% and behaves less as many as 23%. The result of statistical test using chi-square test was obtained probability value 0,000 ($<0,05$).

Conclusion : There is a significant correlation between the level of pregnant women's knowledge about anemia in pregnancy with the consumption behavior of iron supplements in the working area of Puskesmas Talise.

Keywords : Level of knowledge, anemia in pregnancy, behavior, iron supplements

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia merupakan gangguan kesehatan yang paling sering dijumpai pada kehamilan yang dapat meningkatkan resiko kematian maternal, prematuritas, berat bayi lahir rendah, dan peningkatan angka kematian perinatal. Anemia dalam kehamilan umumnya diakibatkan oleh tidak terpenuhinya kebutuhan zat besi selama kehamilan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam mengkonsumsi suplemen zat besi. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan terhadap perilaku konsumsi suplemen zat besi di wilayah kerja Puskesmas Talise.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Total sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Talise. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji chi-square ($\alpha=0,05$).

Hasil: Berdasarkan 100 sampel yang diteliti, didapatkan sebanyak 62% ibu hamil berpengetahuan baik, 28% ibu hamil berpengetahuan cukup, dan 10% ibu hamil berpengetahuan kurang. Gambaran perilaku konsumsi suplemen zat besi pada ibu hamil didapatkan yang berperilaku baik sebanyak 77% dan berperilaku kurang sebanyak 23%. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai probabilitas 0,000 ($<0,05$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan terhadap perilaku konsumsi suplemen zat besi di wilayah kerja Puskesmas Talise.

Kata Kunci: Tingkat pengetahuan, anemia dalam kehamilan, perilaku, suplemen zat besi

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu kondisi alamiah yang unik karena meskipun bukan penyakit, tetapi seringkali menyebabkan komplikasi akibat berbagai perubahan anatomik serta fisiologik dalam tubuh ibu sehingga timbul berbagai dampak baik kepada ibu maupun bayinya.

[1]

Setiap hari pada tahun 2015, sekitar 830 wanita di seluruh dunia meninggal

dunia akibat komplikasi kehamilan dan kelahiran anak. Hampir semua kematian ibu (99%) terjadi di negara berkembang.

[2] Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Ibu (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup.[3]

Anemia merupakan gangguan kesehatan yang paling sering dijumpai

pada kehamilan. Menurut WHO, diagnosis anemia dalam kehamilan ditegakkan bila kadar hemoglobin (Hb) < 11 g/dL (7,45 mmol/L) dan hematokrit < 0,33. ^[4] Prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 41,8%. WHO memperkirakan bahwa 35-75% ibu hamil di negara berkembang dan 18% ibu hamil di negara maju mengalami anemia. Frekuensi ibu hamil dengan anemia di Indonesia masih relatif tinggi yaitu 63,5% sedangkan di Amerika hanya 6%. ^[1]

Data dari Dinas Kesehatan Kota Palu tahun 2015 menunjukkan bahwa terdapat 888 ibu hamil yang mengalami anemia dari 3790 ibu hamil yang diperiksa kadar hemoglobinnya. ^[5]

Pemberian zat besi pada ibu hamil merupakan salah satu syarat pelayanan kesehatan K4 pada ibu hamil sebagai program pencegahan kejadian anemia. Jumlah suplemen zat besi yang diberikan selama kehamilan ialah sebanyak 90 tablet (Fe3). Zat besi merupakan mineral yang dibutuhkan tubuh untuk membentuk sel darah merah (hemoglobin). Secara nasional, cakupan ibu hamil mendapat tablet Fe tahun 2014 sebesar 85,1%. Cakupan pemberian 90 tablet Fe pada ibu

hamil tahun 2014 di Provinsi Sulawesi Tengah hanya mencapai 70,4%. ^[3]

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI dalam Riskesdas tahun 2013, penggunaan obat selama kehamilan terutama konsumsi zat besi sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, dimana semakin tinggi pengetahuan dan kuintil kepemilikan, maka semakin besar persentase cakupan konsumsi zat besi. ^[6]

Dari data Dinas Kesehatan Kota Palu tahun 2015 menunjukkan bahwa Puskesmas Talise merupakan puskesmas dengan tingkat kejadian anemia pada ibu hamil paling tinggi, dimana mencapai angka 86,9%. ^[5] Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan terhadap perilaku konsumsi suplemen zat besi di wilayah kerja Puskesmas Talise.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan terhadap

perilaku konsumsi suplemen zat besi di wilayah kerja Puskesmas Talise. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Talise yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel yang didapatkan yaitu sebanyak 100 ibu hamil.

1. Data tingkat pengetahuan dan perilaku responden diperoleh dengan cara pengisian kuesioner. Pengolahan data meliputi *editing*, *coding*, *entry*, *tabulating*, dan *analyze*. Analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji *Chi-square* menggunakan program SPSS 16.0. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Talise, yang mulai dilakukan pada 29 November 2016 hingga 31 Desember 2016.

HASIL

1. Karakteristik Umum

Tabel 1. Karakteristik umum sampel penelitian

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1. Usia		
< 21 tahun	11	11
21-30 tahun	60	60
31-40 tahun	27	27
>40 tahun	2	2
Jumlah	100	100
2. Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0
SD	12	12
SMP	18	18
SMA	40	40
Sarjana	30	30
Jumlah	100	100
3. Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	60	60
Karyawan	14	14
Wiraswasta	11	11
PNS	6	6
Lain-lain	9	9
Jumlah	100	100

Sumber : Data primer, 2016.

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan pada ibu hamil didapatkan proporsi usia ibu hamil terbanyak terdapat pada kelompok usia 21-30 tahun dengan persentase yaitu 60%. Berdasarkan tingkat pendidikan, terlihat bahwa distribusi terbanyak adalah SMA dengan persentase 40%. Berdasarkan pekerjaan ibu hamil, didapatkan mayoritas ibu hamil bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan persentase 60%.

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi sampel berdasarkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	62	62
Cukup	28	28
Kurang	10	10
Total	100	100

Sumber : Data primer, 2016.

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil sebanyak 62 ibu hamil berpengetahuan baik tentang anemia dalam kehamilan dengan persentase 62%, ibu hamil yang berpengetahuan cukup sebanyak 28 orang dengan persentase 28%, dan sebanyak 10

ibu hamil berpengetahuan kurang dengan persentase 10%.

Tabel 3. Distribusi sampel berdasarkan perilaku konsumsi suplemen zat besi

Perilaku	Jumlah	Persentase (%)
Baik	77	77
Kurang	23	23
Total	100	100

Sumber : Data primer, 2016.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, didapatkan hasil sebanyak 77 ibu hamil berperilaku baik dalam mengkonsumsi suplemen zat besi dengan persentase 77%, dan sebanyak 23 ibu hamil berperilaku kurang dengan persentase 23%.

3. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan terhadap perilaku konsumsi suplemen zat besi

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dalam Kehamilan		Perilaku Konsumsi Suplemen Zat Besi		Total	Nilai p	Nilai α
Baik	Jumlah	57	5	62	0,000	0,05
	Persentase	91,9%	8,1%	100%		
Cukup	Jumlah	16	12	28		
	Persentase	57,1%	42,9%	100%		
Kurang	Jumlah	4	6	10		
	Persentase	40%	60%	100%		
Total		77	23	100		

Sumber : Data primer, 2016.

Pada tabel 4 di atas, didapatkan bahwa ibu hamil yang berpengetahuan baik tentang anemia dalam kehamilan sebanyak 62 orang, dimana 57 ibu hamil (91,9%) diantaranya memiliki perilaku yang baik dalam mengkonsumsi suplemen zat besi dan 5 ibu hamil lainnya (8,1%) berperilaku kurang. Ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang anemia dalam kehamilan sebanyak 28 orang, 16 ibu hamil (57,1%) diantaranya berperilaku baik dalam mengkonsumsi suplemen zat besi dan yang berperilaku kurang sebanyak 12 ibu hamil (42,9%). Pada ibu hamil yang berpengetahuan kurang tentang anemia dalam kehamilan sebanyak 10 orang, dimana terdapat 4 ibu hamil (40%) yang berperilaku baik dalam mengkonsumsi suplemen zat besi dan 6 ibu hamil (60%) berperilaku kurang.

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai probabilitas 0,000 ($<0,05$), yang berarti H_1 diterima, yaitu terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan terhadap perilaku konsumsi suplemen zat besi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Talise.

PEMBAHASAN

Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan terhadap perilaku konsumsi suplemen zat besi adalah uji *Chi-square*. Berdasarkan hasil analisis uji tersebut, didapatkan bahwa nilai p 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis kerja H_1 diterima, yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan terhadap perilaku konsumsi suplemen zat besi di wilayah kerja Puskesmas Talise.

Penelitian yang serupa yang dilakukan di Kecamatan Tareran oleh Kowel dkk.^[7] yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) dengan nilai probabilitas 0,000. Namun berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari^[8] di Puskesmas Lampaseh Banda Aceh yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan terhadap perilaku konsumsi suplemen zat besi. Menurutny, hal tersebut dikarenakan oleh berbagai faktor seperti motivasi dari

ibu hamil itu sendiri dan efek samping obat.

Pengetahuan berhubungan dengan terbentuknya perilaku seseorang karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh melalui penginderaan ibu hamil terhadap informasi kesehatan selama kehamilan akan berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil dalam menjaga kesehatannya.^[9]

Menurut Iswanto,^[10] dengan tingkat pengetahuan yang baik, ibu hamil dapat mengetahui bahan pangan yang dapat membahayakan kehamilannya dan dapat memilih hal-hal yang dapat menunjang kualitas kehamilannya terutama yang terkait dalam mengkonsumsi obat-obat untuk kehamilan, termasuk dengan suplemen zat besi yang dibagikan oleh petugas puskesmas yang ditujukan untuk kesehatan selama kehamilan. Pengetahuan ibu hamil tentang pengertian, penyebab, akibat, dan penanggulangan anemia merupakan predisposisi ibu untuk berperilaku sehat dalam hal menanggulangi anemia pada diri sendiri.

KESIMPULAN

Adanya hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan terhadap perilaku konsumsi suplemen zat besi di wilayah kerja Puskesmas Talise dengan nilai $p = 0,000$.

SARAN

1. Bagi Ibu Hamil

Bagi ibu hamil disarankan untuk lebih meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi suplemen zat besi sebagai salah satu tindakan penanggulangan dan pencegahan anemia dalam kehamilan.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama disarankan agar jumlah sampel yang akan diteliti lebih banyak. Selain itu, bagi peneliti lain juga diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut untuk menemukan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perilaku konsumsi suplemen zat besi pada ibu hamil.

3. Bagi Petugas Kesehatan

Bagi petugas kesehatan perlu dilakukan program pemberian

penyuluhan kepada ibu hamil untuk memberi informasi mengenai anemia dalam kehamilan beserta dampaknya, dan pentingnya konsumsi suplemen zat besi selama kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Saifuddin AB, Rachimhadhi T, Wiknjosastro GH. Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo Edisi 4 Cetakan 4. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta; 2014.
2. World Health Organization. Maternal Mortality. Fact Sheet WHO; 2015. Accessed 8th September 2016. Available from <<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs348/en/>>
3. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta; 2015.
4. Hollingworth T. Diagnosis Banding dalam Obstetri & Ginekologi: A-Z. EGC: Jakarta; 2011.
5. Dinas Kesehatan Kota Palu. Laporan Tahunan Program Perbaikan Gizi Masyarakat Tahun 2015. Dinas Kesehatan: Palu; 2015
6. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta; 2013.
7. Kowel CL, Pelealu FJO, Pangemanan JM. Hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Kecamatan Tareran. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado; 2014. Accessed 1st February 2017. Available from <<http://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2014/10/citra.pdf>>
8. Sari LM. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dalam Kehamilan terhadap Perilaku Konsumsi Suplemen Zat Besi di Puskesmas Lampaseh Banda Aceh. Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh; 2015. Accessed 1st February 2017. Available from <http://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=s_how_detail&id=15131>
9. Fitriani S. Promosi Kesehatan. Graha Ilmu: Yogyakarta; 2011.
- Iswanto B. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Defisiensi Besi dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Karangdowo Klaten. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2012. Accessed 1st February 2017. Available from <http://eprints.ums.ac.id/18537/9/NASKAH_PUBLIKASI.pdf>